

**CINTA DAN DILEMA
DALAM NOVEL *NOGIKU NO HAKA*
KARYA ITOO SACHIO**

Skripsi

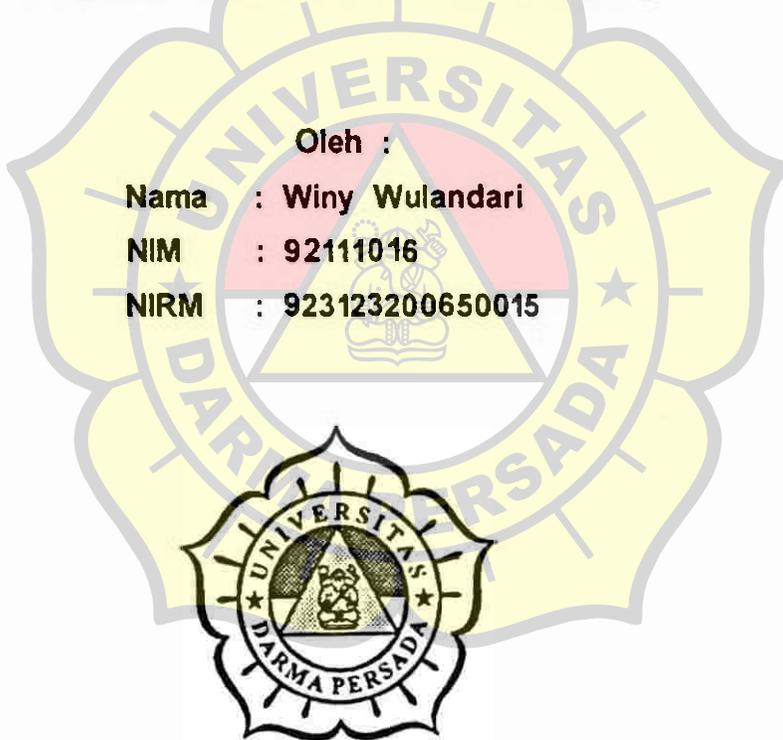
**Diajukan untuk Melengkapi Persyaratan
Mencapai Gelar Sarjana Sastra Asia Timur
Program Studi Bahasa & Sastra Jepang**

Oleh :

Nama : Winy Wulandari

NIM : 92111016

NIRM : 923123200650015



**FAKULTAS SASTRA
UNIVESITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
1998**

Skripsi ini telah diujikan pada tgl 27 Agustus 1998

PANITIA UJIAN

Ketua



(Dra. Inny C. Haryono)

Pembimbing



(Dra. Purwani Furawiardi)

Panitera



(Dra. Irma Rejeki)

Pembaca



(Bpk. Adi. Sudijono, SS)

Disahkan pada hari Rabu tanggal 9-9-98 oleh :

Ketua Program Studi

Bahasa & Sastra Jepang SI



(Dra. Irma Redjeki)

Dekan Fakultas Sastra



FAKULTAS SASTRA

(Dra. Inny C. Haryono, M.A)



Seluruh isi skripsi ini sepenuhnya
menjadi tanggung jawab penulis

Jakarta, Agustus 1998

Penulis

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang atas berkat dan karunia yang dilimpahkan-Nya, sehingga dengan kehendak dan penyertaan-Nya, skripsi ini dapat selesai dengan baik.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Purwani.F yang telah membimbing dan banyak meluangkan waktu serta memperhatikannya dalam membantu penulis menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Bpk. Adi Sudijono Abdurachman, SS selaku pembaca dan juga dosen yang telah mengajarkan Bahasa Jepang selama ini.
3. Ibu Dra. Irma Redjeki selaku dosen pembimbing akademik dan Ketua Jurusan pada Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang.
4. Ibu Dra. Inny C. Haryono, M.A selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

5. Seluruh dosen pada Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang, yang telah memberikan ilmu dan pengajaran, juga kepada pimpinan serta seluruh karyawan di Universitas Darma Persada.
6. Mama, papa, kakak dan adik-adik yang telah memberi semangat dan bantuan yang besar selama ini.
7. Teman-teman di UNSADA angkatan 1992 (khusus kelas A) dan teman dekat saya, Kiki yang selama ini selalu bersama-sama di dalam suka maupun duka dan memberikan restu, doa serta semangat dalam penulisan skripsi.
8. Pimpinan serta Staf PT. Sakura Swadarma Jakarta, khususnya : Bpk Desman.O, Ibu Yani.S, beserta karyawan PT. Sakura Swadarma yang telah memberikan dukungan moril dan materiil kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

Tanpa bantuan, dorongan, bimbingan, kesabaran, dan kasih sayang dari mereka semua, penulis yakin skripsi ini tidak akan selesai.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi mereka yang membacanya, meskipun

penulis sadar bahwa skripsi ini banyak memiliki kekurangan dan masih jauh dari sempurna. Mohon maaf bila ada kesalahan dan kekurangan di dalam skripsi ini.

Jakarta, Agustus 1998

PENULIS



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Pembatasan Masalah	5
1.3 Landasan Teori	6
1.4 Tujuan Penulisan	8
1.5 Metode Penelitian	9
1.6 Sistematika Penulisan	10
BAB II LATAR BELAKANG KEHIDUPAN ITOO SACHIO	
2.1 Kehidupan Pribadi Itoo Sachio	12
2.2 Kehidupan Itoo Sachio sebagai pengarang	15
2.3 Hubungan Itoo Sachio dengan karya-karya- nya	17
BAB III PENOKOHAN DALAM <i>NOGIKU NO HAKA</i>	
3.1 Penokohan	
3.1.1 Tinjauan Umum	20
3.1.2 Perwatakan	24

3.2 Pembahasan dari segi Latar	32
BAB IV CINTA DAN DILEMA DALAM <i>NOGIKU NO HAKA</i>	
4.1 Tinjauan Umum	36
A. Cinta Persaudaraan	38
B. Cinta Keibuan	39
C. Cinta Erotis.....	39
D. Cinta Diri Sendiri	40
E. Cinta terhadap Allah	40
4.2 Tinjauan Umum <i>Nogiku no Haka</i>	41
4.3 Cinta dalam <i>Nogiku no Haka</i>	44
4.4 Cinta dan Dilema dalam <i>Nogiku no Haka</i>	53
BAB V KESIMPULAN	60
Daftar Pustaka	
Lampiran Sinopsis <i>Nogiku no Haka</i>	

B A B I

P E N D A H U L U A N

1. 1. Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari, kita tidak lepas dari apa yang disebut dengan sastra karena sastra adalah suatu seni yang mengekspresikan pikiran dalam bahasa. Bahasa adalah media utama untuk mewujudkan ungkapan pribadi dalam suatu bentuk yang indah dan dipergunakan oleh kita sebagai alat atau sarana untuk berkomunikasi.

Sastra merupakan salah satu cabang kesenian yang selalu berada dalam peradaban manusia semenjak ribuan tahun yang lalu. Kehadiran sastra di tengah peradaban manusia tidak dapat ditolak, bahkan kehadiran tersebut diterima sebagai pencerminan kehidupan masyarakat.¹

Sastra juga merupakan ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat dan keyakinan dalam bentuk gambaran konkret

¹ Prof.Drs.M. Atar Sui, *Metode Penelitian Sastra* (Bandung : Penerbit Angkasa, 1993), hal. 1

membangkitkan pesona.

Sastra juga dianggap sebagai bentuk dari pekerjaan kreatif yang menjadikan manusia dan kehidupannya sebagai obyek dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Dalam hal ini sastra juga dianggap sebagai pengalaman yang berisi jawaban (respons) yang utuh dari jiwa manusia ketika kesadarannya bersentuhan dengan kenyataan (realitas). Gagasan-gagasan, perasaan-perasaan, dan gambaran khayali (citra) yang muncul dalam kesadaran seseorang dapat menjadi sasaran pemikiran, perasaan, dan pengkhayalan orang itu, sehingga terwujud pengalaman baru. Pada prinsipnya, obyek sastra lebih bertumpu pada pengalaman hidup manusia atau kehidupan nyata pengarangnya sendiri.²

Di lain pihak, karya sastra sebuah adalah usaha merekam isi jiwa sastrawannya. Rekaman ini menggunakan alat bahasa. Maka sastra adalah bentuk rekaman dengan bahasa yang akan disampaikan kepada orang lain dan bersifat komunikatif, agar apa yang ingin disampaikan oleh sastrawan lewat karya sastranya dapat dimengerti, dipahami dan diterima oleh orang lain. Atau dapat pula

² Jacob Sumardjo & Saini K.M. *Apresiasi Kesusasteraan* (Jakarta, Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 1997),

dikatakan bahwa karya sastra adalah ekspresi sastrawannya berupa pemikiran yang dalam, keluasan pandangannya, kepekatan perasaannya, serta kesucian dan ketulusan hatinya.³

Atau dikatakan bahwa karya sastra adalah cerminan kehidupan dan diri sastrawannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sastra lahir dari dorongan manusia untuk mengungkapkan dirinya, menaruh minat terhadap masalah manusia dan kemanusiaan, dan menaruh minat terhadap dunia realitas yang berlangsung sepanjang hari dan sepanjang zaman. Sastra yang telah dilahirkan oleh para sastrawan diharapkan dapat memberi kepuasan estetik dan kepuasan intelek bagi khalayak pembaca yang diambil dan bertumpu dari kehidupan manusia sehari-hari.

Kesusasteraan Jepang mengalami perubahan dan perbedaan tema yang diambil oleh pengarangnya sejak adanya Restorasi Meiji yang merupakan langkah pertama menuju zaman modern. Pada saat Restorasi Meiji ini, masyarakat Jepang berusaha memasukkan kebudayaan barat sehingga kesusasteraan Jepang mengalami pengaruh dari kebudayaan barat, seperti cara menata rambut, berdandan,

³ *Ibid.* hal. 5 et seq

masuknya mode pakaian barat yang mempengaruhi cara berpakaian orang Jepang saat itu, pola berpikir yang praktis, dan sebagainya. Namun demikian, peninggalan kesusasteraan tradisional tetap dilestarikan.

Salah seorang pengarang Jepang yang ikut menghidupkan dan mengembangkan kesusasteraan Jepang, yaitu Ito Sachio. Ia seorang sastrawan Jepang yang memulai hidupnya sebagai petani miskin, penggembala sapi kemudian mengawali kariernya sebagai penyair *Waka*. *Waka* adalah puisi Jepang yang sudah mempunyai bentuk dan susunan tertentu. *Waka* lahir pada zaman Jodai, yang pada waktu itu belum dikenal sistem penulisan, sehingga *waka* hanya disampaikan secara lisan. Barulah setelah Jepang mengimpor tulisan Kanji dari Tiongkok, *waka* dapat ditulis dengan tulisan yang pada saat itu disebut *manyogana*. Setelah zaman Jodai, *waka* ditulis dengan huruf Kanji dan huruf Kana.

Salah satu karyanya yang akan dibahas di dalam skripsi ini adalah novel *Nogiku no Haka*. *Nogiku no Haka* menceritakan kisah cinta antara Tamiko (tokoh utama wanita) dengan Masao (tokoh utama pria) yang ditentang oleh pihak keluarga pria, yang kemudian menyebabkan penderitaan mereka berdua, karena Tamiko dijodohkan dengan orang lain sementara Masao harus melanjutkan sekolah di kota dan meninggalkan Tamiko sehingga cinta

mereka tidak dapat bersatu. Puncak dari novel ini adalah kesedihan Masao saat ditinggal mati Tamiko yang menderita sakit karena menahan beban penderitaan. Beban penderitaan ini disebabkan karena Tamiko masih dan sangat mengharapkan cinta Masao walau ia dijodohkan dengan pilihan orangtuanya. Sementara Masao menyesal karena tidak berani mempertahankan perasaan cintanya dengan menentang keluarganya.

Yang membuat novel ini menarik adalah pengarang sangat jeli dan pandai dalam melukiskan tiap perasaan yang mengungkapkan perasaan cinta kedua tokoh melalui tindakan, tingkah laku, dan ucapan mereka.

Selain itu, novel ini membuka pandangan dan memberi pelajaran bahwa setiap orang tidak dapat memaksakan kehendak sendiri kepada orang lain. Dalam hal ini, dengan menjodohkan Tamiko dengan orang lain untuk memisahkan Tamiko dengan Masao. Juga memberi pelajaran bahwa dilema cinta yang terjadi dalam novel *Nogiku no Haka* mungkin juga terjadi dalam kehidupan setiap manusia, sehingga kita harus dapat bangkit dan melupakan pengalaman pahit yang kita alami untuk mendapatkan sesuatu yang lebih baik di kemudian hari.

1.2. Pembatasan Masalah

Dalam pembahasan ini, penulis membatasi masalah di

sekitar topik cinta dan emosi dalam novel *Nogiku no Haka* melalui tokoh utama pria, yaitu Masao dan tokoh utama wanita, yaitu Tamiko.

Penulis juga mencoba menguraikan penyebab terjadinya dilema cinta serta dampaknya yang mempengaruhi kehidupan tokoh utama pria dan wanita ini.

1.3. Landasan Teori

Pada umumnya untuk menganalisa suatu cerita rekaan atau novel ada tiga unsur penting pembentuk cerita rekaan yaitu alur, tokoh, latar. Antara unsur alur, tokoh dan latar saling berkaitan, tetapi tidak hanya ketiga unsur tadi sebagai pembentuk cerita, ada unsur-unsur lain yang mendukung pembentukan cerita, antara lain gaya bahasa penulisan, tema, sudut pandang, waktu dan tokoh.

Para ahli sastra menamakan unsur-unsur atau bagian tersebut dengan segi intrinsik yaitu suatu metode penelitian yang dibentuk berdasarkan unsur-unsur yang ada di dalam karya sastra itu sendiri.

Menurut Prof.Dr.Herman Waluyo dalam buku *Pengkajian Cerita Fiksi*, bahwa alur sering disebut dengan kerangka atau plot. Plot merupakan bagian yang penting dari cerita rekaan. Alur cerita adalah struktur gerak yang didapatkan dalam cerita fiksi. Plot erat kaitannya

dengan konflik antara tokoh-tokoh yang ada dalam cerita. Baik plot maupun konflik berkaitan erat dengan perwatakan atau penokohan.

Lukman Ali menyatakan bahwa plot adalah sambungsinambung peristiwa berdasarkan hukum sebab akibat yang tidak hanya mengemukakan apa yang terjadi, tetapi yang lebih penting adalah mengapa hal itu terjadi (1968: 120). Sedangkan menurut Rene Wellek, plot adalah struktur penceritaan (1968:217). Sementara Dick Hartono memberikan batasan plot sebagai alur cerita yang dibuat oleh pembaca yang berupa deretan peristiwa secara kronologis, saling berkaitan dan bersifat kualitas sesuai dengan apa yang dialami oleh pelaku cerita (1984: 149). (1994: 145-146)

Penokohan adalah cara pengarang menampilkan tokoh-tokohnya, jenis-jenis tokoh, hubungan tokoh dengan unsur cerita yang lain, watak, tokoh-tokoh, dan bagaimana pengarang menggambarkan watak tokoh-tokohnya. Menurut frekuensi kemunculan, tokoh diklasifikasikan sebagai tokoh sentral, yaitu tokoh utama yang menjadi sorotan dalam cerita dan tokoh bawahan, yaitu tokoh yang frekuensi kemunculannya lebih sedikit namun mempunyai kedudukan sebagai pendamping tokoh sentral.

Sedangkan latar adalah salah satu unsur intrinsik yang berkaitan dengan waktu dan tempat penceritaan.

Menurut W.H. Hudson bahwa setting atau latar adalah keseluruhan lingkungan cerita yang meliputi adat istiadat, kebiasaan dan pandangan hidup tokoh (1960: 158). Robert Starton menyatakan bahwa setting adalah lingkungan kejadian atau dunia dekat tempat kejadian itu berlangsung (1965: 18-19). Rene Wellek mengatakan bahwa setting berfungsi untuk mengungkapkan perwatakan dan kemauan yang berhubungan dengan alam dan manusia (1960: 220-1).

Tiap manusia mempunyai pandangan dan pemahaman yang berbeda terhadap arti cinta. Cinta adalah perasaan, emosi, tanggapan terhadap perasaan yang dimiliki tiap orang. Menurut Leo Buscaqlia bahwa cinta adalah sebuah fenomena yang dipelajari yang kita alami di dalam hidup kita. Sedangkan menurut Erich Fromm, cinta diandaikan merupakan hasil reaksi emosional yang spontan, merupakan hasil terpicatnya secara tiba-tiba oleh suatu perasaan yang tak tertahankan.

I.4 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan adalah untuk menganalisa masalah cinta sejati dalam novel *Nagiku no Haka* melalui tokoh utama pria, Masao dan tokoh utama wanita, Tamiko karya Ito Sachio. Cinta sejati ini tidak akan pernah musnah walau kematian memisahkan mereka. Cinta sejati akan se-

lalu dikenang dan tidak akan terlupakan walau terbentang waktu dan jarak yang jauh. Cinta sejati adalah jenis cinta yang mengutamakan kesetiaan, kejujuran dan pengorbanan.

I.5. Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mempergunakan metode deskriptis analitis. Metode analisis adalah metode yang digunakan untuk membahas suatu masalah atau kejadian secara bertahap, adapun metode deskripsi adalah metode yang digunakan untuk penulisan analisis suatu masalah secara rinci dan jelas.

Sedangkan pendekatan yang dipakai adalah pendekatan intrinsik dan ekstrinsik. Pendekatan intrinsik yaitu pendekatan melalui unsur-unsur yang terdapat dalam karya sastra, seperti alur, tema, latar belakang, dan sebagainya. Pendekatan ekstrinsik yaitu pendekatan melalui pengarangnya, riwayat hidupnya, juga unsur dari luar yang mempengaruhi terciptanya karya sastra itu sendiri.

Untuk mencari dan mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan tema penulisan ini, penulis menggunakan bahan dari Perpustakaan Pusat Kebudayaan Jepang, Perpustakaan Darma Persada dan buku koleksi pribadi.

I.6. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab ini membahas latar belakang yang berisi pengertian sastra dan karya sastra, novel dan kilasan mengenai novel *Nogiku no Haka* dan pengarangnya; pembatasan masalah yang membahas topik cinta dan permasalahannya; landasan teori yang membahas teori cinta dan teori penokohan yang akan menguatkan cerita ini; tujuan penulisan yang berisi tujuan dan manfaat penulisan karya sastra ini; metode penulisan yang membahas metode yang dipakai dalam pembuatan tulisan serta darimana data-data didapat.

Bab II Latar Belakang Kehidupan Ito Sachio

Bab ini akan membahas kehidupan pribadi Ito Sachio yang berasal dari keluarga petani miskin hingga ia bisa menjadi pengarang; juga membahas Ito Sachio dan karya-karyanya.

Bab III Penokohan dalam *Nogiku no Haka*

Bab ini membahas penokohan, perwatakan masing-masing tokoh yang menjadi unsur intrisik karya sastra sehingga kita dapat mengetahui sifat, karakter dan peran yang dimainkan tokoh.

Bab IV Cinta dan Dilema dalam *Nagiku no Haka*

Bab ini membahas arti cinta dan teori cinta dari beberapa tokoh yang menguatkan topik pembahasan, cinta sejati yang terjadi dalam novel *Nagiku no Haka* yaitu hubungan kasih antara tokoh utama pria dan wanita yang tidak akan pernah berakhir dan dilema cinta yang terjadi dalam novel ini serta akibat atau dampak yang ditimbulkan.

Bab V Kesimpulan

Bab terakhir ini membahas pendapat pribadi dari penulis terhadap cinta dan dilema cinta, yang berkaitan dengan karya sastra Ito Sachio, yang mana kisah cinta dalam novel ini berakhir dengan kesedihan, penyesalan juga penderitaan.